

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang memiliki peran penting untuk negara. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan disuatu negara. Seperti pengajar, sumber belajar dan fasilitas belajar. Guru memegang peranan penting untuk membantu meningkatkan kualitas belajar didalam kelas. Meningkatkan kualitas dalam mengajar, hal kreatif dan inovatif harus dilakukan seorang guru saat mengajar dikelas. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam proses belajar berpusat kepada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Fazi, 2018).

Kurikulum 2013 berbasis pada pembelajaran tematik, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mencakup seluruh isi pembelajaran. Menurut (Marsali, 2016) dalam kurikulum 2013, pembelajaran menggunakan tematik terpadu yang dirangkum seputar tema dan diterapkan oleh kurikulum dan materi pembelajaran. Dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran oleh guru. Keterkaitan pembelajaran dalam tematik terpadu ini, lebih ditekankan antar mata pelajaran yang berbeda. IPA merupakan salah satu contoh pembelajaran yang termuat didalam tematik.

IPA adalah pembelajaran yang mengenal alam sekitar dan isinya. Materi IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mata pelajaran wajib yang dipelajari di bangku sekolah dasar salah satunya yaitu pembelajaran IPA. (Trianto, 2015) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA juga dapat mengembangkan potensi, mampu memahami alam sekitar melalui pengalaman secara langsung. sehingga akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD N Ngawen 02 khususnya dikelas V, pada tanggal 21 November 2022. Guru kelas V mengajar masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah, kemudian siswa diminta mengerjakan latihan soal yang terdapat di buku tematik. Saat guru sedang menerangkan materi ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, bermain bolpoin dan mengganggu temannya yang sedang fokus belajar. Sering kali guru menegur agar memperhatikan penjelasannya beberapa menit kemudian akan kembali seperti semula.

Selain itu ada beberapa murid yang terlihat bosan dan mengantuk saat diterangkan dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan variatif yang sesuai dengan karakteristik siswa. Adapun media yang biasa digunakan oleh guru adalah media gambar. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, karena materi terlalu banyak dan siswa malas membaca materi, anak yang cenderung pasif tidak mau bertanya dengan guru ketika belum memahami materi yang diterangkan.

Sering kali guru memberikan pertanyaan atau permasalahan pada siswa, siswa kurang dapat memberikan alasan serta pendapat yang berkaitan dengan jawaban yang diberikan selain itu siswa hanya mengandalkan temannya untuk menyelesaikan persoalan. Hal ini terbukti, ketika siswa diberikan soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis. Siswa kelas V SDN Ngawen 02 memperoleh nilai rata-rata 44,25 dengan prediksi perlu bimbingan. Dari 22 siswa hanya 3 siswa yang nilainya diatas KKM. Kebanyakan siswa kurang memahami pertanyaan, serta kurang bisa memahami soal yang berhubungan pada konsep pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM dan tidak dapat mengembangkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik, hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Menurut (Susanto, 2013) Berpikir kritis adalah sebuah proses memecahkan masalah dengan cara berpikir yang terarah, dapat menganalisis suatu masalah dalam mengambil keputusan. (Stobaugh, 2013) mendefinisikan berpikir kritis adalah kemampuan menjawab soal yang bukan bersifat hafalan. Kemampuan berpikir kritis salah satu

kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran berlangsung kemampuan berpikir kritis secara otomatis berpengaruh pada keaktifan siswa. Penggunaan model dan media dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Jika hal ini tersebut dibiarkan terus menerus akan menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Dari permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak membosankan pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran adalah proses pembelajaran yang diajarkan secara khas oleh guru didalam kelas (Marhaeni, 2013). Model pembelajaran adalah suatu prosedur pengalaman belajar untuk mengorganisasikan siswa dalam mencapai tujuan belajar (Kurniasih dan Sani, 2016).

Dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat mengajarkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan pemecahan masalah. Murtono (2017: 213) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan model yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Maraeni, 2013) menyatakan bahwa “*problem based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa berdasarkan pemahaman dalam pembelajaran dan pemecahan masalah”. Diharapkan siswa mampu lebih kritis dalam menggunakan model ini dan aktif belajar dalam proses pembelajaran.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sastriani berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* Terhadap Hasil Belajar IPA”. (Hamdani, 2011) mengemukakan kelebihan menggunakan model *problem based learning* di antaranya yaitu siswa dilibatkan dalam proses kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, siswa dilatih untuk kerja sama

dengan siswa lain, siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. Ibrahim dan Nur (2005) menyebutkan bahwa tujuan model *problem based learning* adalah sebagai berikut ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan berpikir. Berdasarkan tujuan model pembelajaran tersebut bahwa *problem based learning* menitik beratkan pada kemampuan pengembangan berpikir tingkat tinggi yang dibantu seorang guru sebagai pembimbing, sehingga siswa dapat mengambil keputusan tentang apa yang akan dipelajari dan dari mana mendapatkan informasi.

Rusman (2011) menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam model *problem based learning* adalah sebagai berikut: 1) Orientasikan siswa pada masalah dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa agar terlibat dalam memecahkan masalah yang mereka pilih, 2) Mendorong siswa untuk belajar dengan guru membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, 3) guru mendorong siswa dan membimbing penyelidikan individu dan kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, memecahkan masalah, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan 4) mengembangkan dan menghasilkan hasil karya siswa sesuai dengan laporan, model, dan media dan membantu mereka untuk membagi tugas dengan temannya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru juga membantu siswa melaksanakan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Selain menggunakan model *problem based learning*, media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan siswa saat berinteraksi agar pembelajaran tidak monoton. Peneliti akan menggunakan media pembelajaran diorama dengan materi siklus air, media diorama diharapkan dapat membantu siswa dapat memahami proses daur air. Dengan menggunakan media diorama. Diharapkan memudahkan siswa dapat mengamati secara bergantian dan memahami proses siklus air. Kegiatan mengamati tersebut dimaksudkan agar siswa memahami proses terjadinya daur air mulai dari sederhana menjadi kompleks. Hal ini dikarenakan media yang dikembangkan terdiri dari ilustrasi objek-objek pada proses daur air. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti

mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SD”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di SD?
- 1.2.2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis di SD N Ngawen 02 sebelum dan sesudah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media diorama PSA pada pembelajaran IPA?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantara lain yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis di SD N Ngawen 02 sebelum dan sesudah diterapkannya model *problem based learning* berbantuan media diorama pada pembelajaran IPA.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi :

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan praktik pembelajaran pada mata pelajaran IPA dan dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pendukung dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat dapat dilihat secara langsung selama penelitian berlangsung

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan ketrampilan kritis dalam memecahkan masalah dalam sehari-hari.
- 2) Penggunaan model *problem based learning* ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis
- 3) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran
- 4) Mendapatkan pembelajaran yang menarik melalui media yang digunakan

b. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai acuan atau motivasi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk menerapkan berpikir kritis siswa
- 2) Menambah referensi lingkungan belajar inovatif yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini manfaat bagi sekolah sebagai berikut yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Hal tersebut berdampak pada sekolah sebagai subntansi yang digunakan menjadi tempat proses pembelajaran bisa mempunyai lulusan yang berkualitas dan unggulan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dapat meperluas wawasan peneliti
- 2) Menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dikembangkan materi-materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Proposal ini telah disusun sedemikian rupa sehingga permasalahan subjek peneliti dapat diselesaikan tanpa mengacu pada permasalahan lain, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1. Subyek penelitian adalah siswa SD Negeri Ngawen 02, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, yang jumlah 22 siswa, 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.
- 1.5.2. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan ketrampilan guru dengan menggunakan media diorama PSA materi siklus air yang terdapat pada KD 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan KD 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi pembelajaran aktif yang memicu masalah dan mendorong siswa untuk mampu berpikir kooperatif dan berpikir kritis. model *problem based learning* mengarahkan siswa untuk berani mengomunikasikan hasil pemecahan masalah. Sintaks model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini yaitu orientasi siswa kepada masalah, organisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok, menyajikan sebuah karya, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1.6.2. Media Diorama

Media diorama merupakan media tiga dimensi yang menggambarkan bentuk nyata disusun dalam gambaran yang realistik, sehingga menggunakan keadaan yang sedang berlangsung. Diorama menggunakan figur-figur dan latar belakang dalam perseptif yang

aktual dengan menggunakan figur-figur miniatur. Media diorama dirancang dengan menggunakan sebuah kotak kaca yang berbentuk balok yang terbagi menjadi 2 bagian yang berukuran 40x25x30x10 cm berisi pemandangan kota Pati dan proses terjadinya siklus air secara berulang berupa air hujan, awan, pantai, daratan dan tumbuhan. Kelebihan media diorama di antaranya dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, benda yang konkret untuk menghindari verbalisme, dapat dilihat secara jelas dan mudah dipahami.

1.6.3. **Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis merupakan proses mental yang dapat memecahkan masalah untuk menganalisis data dalam suatu konsep ilmiah. Konsep berpikir kritis pada penelitian ini menggunakan nilai tes. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini antara lain siswa mampu mengidentifikasi, mampu berargumen, mampu menganalisis, mampu menginterpretasi, siswa mampu mengevaluasi. Selain itu siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan terlebih dahulu dan mengidentifikasi pokok permasalahan sebelum memecahkan masalah.

1.6.4. **Materi Siklus Air**

Peneliti akan menfokuskan penelitian tema 8 kelas V “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Lingkungan dan Manusia” tentang siklus air dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Air merupakan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup, salah satunya manusia. Manusia membutuhkan air dalam kehidupannya untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari misalnya yaitu mandi, minum, mencuci dan lain sebagainya. Air di dunia ini tidak pernah habis karena mengalami daur. Daur air terjadi karena adanya proses evaporasi (penguapan) oleh sinar matahari